

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga permainan bolavoli di masyarakat sangat pesat, terbukti dengan sering diadakan pertandingan yang pesertanya tidak hanya dari kalangan orang dewasa, tetapi anak-anak dan remaja baik pria maupun wanita. Mereka yang menyukai olahraga permainan bolavoli sebagai ajang rekreasi, tidak akan melewatkan olahraga ini untuk mengisi waktu luang mereka sebagai pelepas beban pikiran yang menjenuhkan selama bekerja. Mereka yang memiliki bakat dan minat bermain bolavoli dapat memfokuskan diri ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi sebagai atlet untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Sejalan dengan pemaparan di atas, menurut Subroto dan Yudiana dalam bukunya yang berjudul “Permainan Bola Voli” (2010:26) adalah sebagai berikut :

Tujuan orang bermain bolavoli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti mencapai prestasi yang tertinggi, meningkatkan prestise diri atau bangsa dan Negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, bahkan dalam konteks pendidikan kedudukan dan fungsi permainan ini adalah sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dilingkungan persekolahan permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu: dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006:195).

Dengan dimasukkannya permainan bolavoli ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan bolavoli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa standar kompetensi yang di ajarkan guru kepada siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Mempraktikkan gerakan dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang terdiri dari tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Mempraktikkan permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran; (2) Mempraktikkan gerak dasar atletik sederhana, serta semangat, percaya diri dan disiplin; (3) Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

Merujuk kepada rumusan standar kompetensi di atas, maka standar kompetensi yang harus dicapai oleh aktivitas pembelajaran permainan bolavoli dapat dirumuskan sebagai berikut, “Mempraktikkan gerakan dasar ke dalam permainan bolavoli sederhana (modifikasi) serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti kerjasama, sportivitas dan kejujuran”.

Merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dilingkungan Sekolah Dasar (SD) permainan bolavoli mulai dapat diajarkan pada kelas IV dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Permainan bolavoli

menjadi materi pembelajaran di SD yang kemudian disebut sebagai permainan bolavoli.

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam praktik pembelajaran aktivitas permainan bolavoli diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan, karakteristik siswa dan kemampuan siswa.

Sarana dan Prasarana. Yang dimaksud dengan permasalahan sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah rasio antara jumlah siswa dengan sarana dan prasarana yang kurang. Ketersediaan sarana dan prasarana di beberapa Sekolah Dasar masih dikatakan sangat mengkhawatirkan. Keterbatasan baik dari sarana maupun prasarana dapat terlihat dengan lahan yang begitu sempit untuk pelaksanaan pembelajaran Penjas. Terbukti dengan ditemukannya lapangan yang luasnya hanya sebesar lapangan bulutangkis di beberapa Sekolah Dasar, tidak adanya *sporthall*, dan tidak adanya ruang olahraga. Namun ada juga yang ukuran lapangan bolavolinya untuk orang dewasa yang berukuran 18 m x 9 m tidak disesuaikan dengan siswa Sekolah Dasar yaitu menggunakan lapangan bolavoli mini (12 m x 6 m). Dijelaskan dalam naskah lokakaraya prototype sarana dan prasarana olahraga tahun 1978-1979, bahwa Standar umum prasarana sekolah olahraga dan kesehatan, "...jumlah kelas 6-10 kelas kebutuhan prasarana olahraganya 1.400 M² dengan jenis prasarana olahraga yang tersedia adalah lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) M², atletik (500 M²), dan bangsal terbuka (12,5 x 25) M² tinggi 6 M..." (Depdiknas, 2003:24)

Peralatan. Yang dimaksud permasalahan keterbatasan peralatan dalam penelitian ini adalah rasio jumlah siswa dengan peralatan. Bola yang digunakan

adalah bola ukuran dewasa yang dianggap keras oleh siswa Sekolah Dasar tidak menggunakan bolavoli mini (ukuran nomor 4) yang ukurannya lebih kecil dan ringan. Tinggi net yang juga untuk ukuran orang dewasa (putra 2,43 m dan putri 2,24 m) tidak menggunakan peraturan permainan bolavoli mini dengan ukuran tinggi net 2,10 m untuk putra dan 2,00 m untuk putri dan ada juga guru sebagai guru pengajar olahraga yang jarang membawa *stopwatch* dan peluit. Pada kenyataannya dengan bola satu buah dan lapangan bolavoli yang ada hanya satu buah, siswa yang tidak mendapat giliran bermain bolavoli hanya berdiam diri, mengobrol dengan teman, bermain permainan lain, dan pergi ke warung untuk jajan.

Karakteristik Siswa. Siswa yang begitu banyak dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, menjadikan guru Penjas harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjaga waktu aktif belajar siswa seoptimal mungkin. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan terlihat dengan jelas pada saat pembelajaran permainan bolavoli, seperti adanya perbedaan pemahaman siswa antara satu dengan yang lainnya mengenai konsep dasar permainan bolavoli. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terbukti dengan ditemukannya terdapat perbedaan berbagai teknik dasar permainan bolavoli yang dilakukan siswa. Bisa dilihat dari ada yang senang dengan permainan bolavoli dan ada juga yang kurang menyukainya. Sebagai contoh pada siswa di Sekolah Dasar ada yang aktif dalam mengikuti aktivitas permainan bolavoli dan ada siswa yang hanya diam saja. Namun demikian siswa yang kurang aktif hanya melihat dan malah melakukan aktivitas diluar permainan bolavoli, biasanya siswa mengobrol, jajan, dll.

Keterampilan/Kemampuan Siswa. Siswa yang begitu banyak dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan terlihat dengan jelas pada saat pembelajaran permainan bolavoli, seperti adanya perbedaan pemahaman siswa antara satu dengan yang lainnya mengenai konsep dasar *passing*. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terbukti dengan ditemukannya terdapat perbedaan berbagai teknik dasar *passing* yang dilakukan siswa. Dengan kurangnya penguasaan materi gerak dasar permainan bolavoli yang dimiliki oleh guru penjas di sekolah tersebut, maka siswa mendapatkan cara-cara sendiri untuk melakukan gerak dasar permainan bolavoli dari hasil pengalamannya mereka diluar sekolah.

Secara khusus permasalahan yang terjadi dalam Proses Belajar Mengajar permainan bolavoli di SD Negeri Bakti Mulya adalah Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas satu buah lapangan bolavoli ukuran dewasa (18 m X 9 m) dan area taman bermain yang cukup luas (\pm 8 m X 8 m). Peralatan dan perlengkapan permainan bolavoli, yaitu satu buah bolavoli yang rusak yang tidak dapat dipergunakan dan satu buah net. Lapangan yang berdebu yang dapat merusak pernapasan serta terkadang menjadi licin karena kerikil kecil yang berserakan dimana-mana. Dengan satu buah lapangan bolavoli dan area bermain yang cukup luas. Bola yang digunakan adalah bola ukuran dewasa dan hanya ada satu buah bola yang dianggap keras oleh siswa SD. Lapangan bola voli merupakan lapangan untuk orang dewasa yang berukuran 18 m x 9 m. Tinggi net yang juga untuk ukuran orang dewasa (putra 2,43 m dan putri 2,24 m). Dijelaskan dalam naskah lokakaraya prototype sarana dan prasarana

olahraga tahun 1978-1979, bahwa Standar umum prasarana sekolah olahraga dan kesehatan, "...jumlah kelas 6-10 kelas kebutuhan prasarana olahraganya 1.400 M2 dengan jenis prasarana olahraga yang tersedia adalah lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) M2, atletik (500 M2), dan bangsal terbuka (12,5 x 25) M2 tinggi 6 M..." (Depdiknas, 2003:24).

Perhatian dari pihak sekolah terhadap perbaikan fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran permainan bolavoli harus disesuaikan dengan alokasi dana yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran permainan bolavoli dengan lapangan yang seadanya dan bola satu buah menurut pihak sekolah sudah cukup untuk pembelajaran Penjas. Menurut pengakuan dari beberapa SD khususnya di Kecamatan Pabuaran bahwa alokasi dana yang ada sangatlah terbatas untuk melengkapi sarana dan prasarana Penjas khususnya untuk pembelajaran permainan bolavoli.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri Bakti Mulya, siswa lebih banyak menunggu giliran mendapatkan bola ketika guru Penjas menginstruksikan kepada siswa untuk bermain bolavoli tanpa menjelaskan atau memberikan materi apa yang akan diajarkan. Siswa hanya disuruh langsung bermain bolavoli dalam waktu 2 x 30 menit sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pada kenyataannya dengan bola satu buah dan lapangan bolavoli yang ada hanya satu buah, siswa yang tidak mendapat giliran bermain bolavoli hanya berdiam diri, mengobrol dengan teman, bermain permainan lain, dan pergi ke warung untuk jajan. Terkadang guru Penjas menggunakan metode yang membuat anak menjadi

menunggu terlalu lama untuk mendapat kesempatan mendapatkan bola. Siswa yang tidak mendapat bola, mereka akan menunggu dan berdiam diri atau ngobrol dengan temannya untuk mendapatkan gilirannya. Hal-hal tersebut diatas akan mengakibatkan sasaran dari konsep Pendidikan Jasmani dengan memanfaatkan waktu aktif belajar yang optimal menjadi tidak tercapai.

Pihak sekolah yang telah berusaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan mengenai masalah yang terjadi di sekolah tersebut khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran permainan bolavoli. Akan tetapi menurut pihak sekolah yang menjadi kendala adalah alokasi dana untuk itu sangat terbatas. Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah SD Negeri Bakti Mulya yang baru menjabat 2 tahun, bahwa "adanya peningkatan terhadap perbaikan prasarana yang dulunya tidak ada sama sekali dan sekarang menjadi lebih baik."

Penggunaan model pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga bolavoli (*Penelitian Tindakan Kelas*) diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di SD Negeri Bakti Mulya Kec.Pabuaran, Subang, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang menyangkut pada diri siswa itu sendiri, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan teknik dan bermain aktivitas permainan bolavoli, karena kemampuan fisik dan kesehatan pada diri siswa itu sendiri akan menopang keberhasilan siswa tersebut dalam intensitas dan aktivitas pembelajaran siswa, selain itu juga kesempurnaan fisik akan lebih membantu siswa itu tersebut

dalam melakukan olahraga, dibandingkan dengan siswa yang kurang sempurna keadaan fisiknya, seperti kekurangan anggota badan yang diakibatkan bawaan (*haritage*) atau turunan dari orang tua siswa tersebut atau yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan dimasa lalu.

Berdasarkan pada karakteristik kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli, serta kurangnya motivasi dan pemahaman gerak siswa tentang bermain dan belajar aktivitas permainan bolavoli yang mendorong penulis untuk melakukan perubahan melalui Model Pendekatan Taktis dalam mengembangkan keterampilan gerakan dasar dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap agar keterampilan gerakan dasar dan keterampilan bermain siswa lebih meningkat dan siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran permainan bolavoli. Selain dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan gerakan dasar dan keterampilan aktivitas permainan bolavoli, penulis berharap siswa dapat menerapkannya di dalam permainan yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli baik secara umum maupun secara khusus yang terjadi di SD Negeri Bakti Mulya Desa. Karang Hegar Kec. Pabuaran Kab. Subang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana di beberapa Sekolah Dasar masih sangat mengkhawatirkan. misalnya, lahan yang begitu sempit untuk pembelajaran Penjas. Terbukti dengan ditemukannya lapangan yang luasnya hanya sebesar lapangan bulutangkis, tidak adanya *sport hall* dan tidak adanya ruang olahraga.
2. Peralatan dan perlengkapan khususnya untuk pembelajaran permainan bolavoli sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.
3. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran permainan bolavoli tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Misalnya, bola yang ukuran dewasa yang lebih keras, terlalu besar, lebih berat dan net yang terlalu tinggi.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih cenderung monoton, sehingga banyak siswa yang menunggu giliran mendapatkan bola, sehingga dapat mengakibatkan waktu aktivitas belajar siswa yang optimal menjadi berkurang atau tidak tercapai .
5. Pada umumnya siswa tidak mampu memainkan permainan bolavoli dengan *rally* yang cukup lama.
6. Siswa yang begitu banyak dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka nampak bahwa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli begitu banyak, khususnya yang terjadi di SD Negeri Bakti Mulya Kec.Pabuaran Kab.Subang. Dalam konteks penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji yaitu disekitar penerapan pendekatan taktis dalam proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli. Alasannya, karena pendekatan taktis dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Dengan pendekatan tersebut siswa dapat memahami kaitan antara teknik dan taktik permainan yang sebenarnya. Pendekatan ini menekankan tentang bagaimana membelajarkan konsep bermain sekaligus juga mengembangkan keterampilan teknisnya. Keterbatasan peneliti untuk memecahkan permasalahan lain diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti untuk meneliti.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia di luar dari kegiatan perkuliahan.
3. Keterbatasan psikologis peneliti dengan sekolah.
4. Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi terhadap proses pengamatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pendekatan taktis diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di SD Negeri Bakti Mulya Kec.Pabuaran, Kab.Subang?”

E. Tujuan Penelitian

Pada awalnya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian tindakan kelas ini, tujuan penelitian ini adalah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri Bakti Mulya kec.Pabuaran Kab.Subang, tetapi setelah adanya pemfokusan masalah pada proses penelitian tindakan maka tujuan penelitian lebih terfokus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bolavoli untuk siswa di SD Negeri Bakti Mulya Kec.Pabuaran, Kab.Subang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran permainan bolavoli di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran permainan bolavoli di Sekolah Dasar, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih berkreasi dan berinovasi lagi. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan menjadi *feedback* bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menyusun strategi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif yang diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli di Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran permainan bolavoli pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Rekreasi di Sekolah Dasar. Selain itu, seperti yang diharapkan oleh PBVSI bahwa apabila anak menyenangi permainan bolavoli diharapkan mereka menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk meningkatkan prestasinya setinggi-tingginya yang juga meningkatnya perbolavolian nasional.

c. Bagi Peneliti

Peneliti secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli yang lebih kreatif dan inovatif yang selama ini kurang terealisasikan dengan baik.

d. Bagi SD Negeri Bakti Mulya Kec.Pabuaran, Kab.Subang

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan praktis untuk sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses pembelajaran permainan bolavoli.